

Sosialisasi Dampak Psikologis Bullying Pada Siswa Kelas V SDN 1 Sindang Laut

Indah Merakati, Roichatul zannah salstabilah, Syauiq Alfian, Ilham Panca Mukti Nugroho, Suherman

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

merakatiindah123@gmail.com, Hp. 088212886131

roichatulzannah18@gmail.com, HP. 0895424031245

yukiitarap17@gmail.com, Hp: 081312409428

Iham9128@gmail.com , Hp. 0895383226364

suhermansaja@gmail.com, Hp: 0895377424124

Abstrak

Artikel ini terkait dengan pengabdian mengenai sosialisasi bullying. Bullying merupakan tindakan yang agresif dilakukan berulang-ulang secara sadar oleh seseorang ataupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang perilaku bullying serta dampak psikologis yang dialami korban bullying pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Sindang laut. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus kualitatif. Data primer diperoleh dari siswa korban bullying dan Wali kelas V, serta data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal. Data dikumpulkan meliputi observasi dan wawancara. Hasil pengabdian ini tentang perilaku bullying ini ada dua jenis, yaitu bullying verbal dan bullying fisik. Dampak Bullying Secara Psikologis terhadap siswa SD baik verbal maupun fisik, dapat menyebabkan trauma psikologis yang berat, termasuk kurangnya rasa percaya diri, takut bersosialisasi, dan trauma untuk berteman kembali, stres yang berkepanjangan. Upaya penanggulangan dampak psikologis bullying pada siswa, melalui: Pendidikan dan sosialisasi, Pendekatan psikologis, dukungan emosional, lingkungan sekolah yang mendukung.

Kata kunci: Sosialisasi bullying, Dampak psikologis, siswa.

Abstract

This article is related to the service regarding the socialization of bullying. Bullying is an aggressive action carried out repeatedly consciously by a person or group. This research aims to examine bullying behavior and the psychological impact experienced by victims of bullying in class V at Sindang Laut 1 Elementary School. The research method used is a qualitative case study. Primary data was obtained from students who were victims of bullying and class V homeroom teachers, and secondary data was obtained from books and journals. Data collected includes observations and interviews. The results of research on bullying behavior are of two types, namely verbal bullying and physical bullying. The impact of psychological bullying on elementary school students, both verbal and physical, can cause severe psychological trauma, including lack of self-confidence, fear of socializing, and the trauma of making friends again, prolonged stress. Efforts to overcome the psychological impact of bullying on students, through: Education and socialization, psychological approaches, emotional support, a supportive school environment.

Keywords: Socialization of bullying, psychological impact, students.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah, khususnya di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD). Meski sering dianggap sebagai bagian dari proses tumbuh kembang siswa, namun dampak psikologis dari bullying bisa berdampak serius dan berjangka panjang bagi korbannya. Siswa korban bullying seringkali menghadapi berbagai masalah emosional, seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya rasa percaya diri. Selain itu, mereka juga berisiko mengalami kesulitan dalam interaksi sosial dan penurunan prestasi akademik. Dalam konteks ini, untuk mengatasi trauma dan membangun kembali rasa percaya diri, korban bullying memerlukan dukungan dan pendampingan yang kuat. Dukungan mental dan sosial yang kuat sangat penting dalam membantu korban penindasan mengatasi dampak psikologis yang signifikan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menguraikan secara detail dampak psikologis bullying pada siswa sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi pencegahan dan dukungan yang efektif.

Perilaku bullying merupakan tindakan dan perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang terhadap korban yang lebih lemah, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Goodwin 2010). Menurut (Sukawati 2021) menjelaskan bahwa bullying merupakan bentuk perlakuan yang bisa menyebabkan kerugian fisik dan juga mental. Bullying di Indonesia semakin bertambah, Penelitian (Ahmad 2022) menunjukkan bahwa bullying sebagai fenomena yang sering terjadi di sekolah dasar. salah satu contoh kasus siswa SD di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, melakukan bullying yang terekam dalam sebuah video dan viral di sosial media. Korban tampak ditelanjangi dan ditendang oleh sejumlah siswa lainnya. Dalam video berdurasi 2 menit 14 detik itu, korban yang sudah tidak mengenakan pakaian berusaha keluar dari salah satu ruangan. Namun, beberapa siswa yang lain memojokan dan menendang tubuh korban hingga korban memiliki trauma.

Dari data yang dikumpulkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus bullying masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Sementara itu untuk jenis bullying yang sering dialami korban adalah bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Sedangkan untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban bullying terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%). Oleh karena itu, keseriusan pemerintah dan berbagai pihak sangat diperlukan. Mengingat, jumlah korban bullying bisa jadi lebih besar karena tidak semuanya dilaporkan. Orang tua, guru atau instansi pemerintah berperan dalam mengawasi dan mendidik anak sekolah sejak dini.

Hasil dari Wawancara dan observasi di SDN 1 Sindanglaut, bahwa yang sering terjadi adalah bullying verbal seperti mengolok-olok, mengejek, memanggil teman dengan nama orang tua, berbicara kasar, juga bullying fisik seperti menendang, memukul, mencubit. Sehingga siswa merasa rendah diri, suka menyendiri, tidak bersosialisasi, siswa menjadi jarang masuk sekolah. Maka dari itu penulis dalam hal ini melakukan sosialisasi dampak psikologis bullying terhadap siswa SDN 1 SindangLaut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2024, dengan jumlah keseluruhan 29 siswa. Penyampaian Materi bullying juga menggunakan, infocus, laptop, dan perlengkapan pendukung lainnya untuk sosialisasi, kegiatan Pengabdian ini menggunakan metode studi kasus untuk menganalisis situasi dan kejadian bullying di SDN 1 Sindanglaut. Yang fokus pada dua hal yaitu: bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SDN 1 Sindanglaut, dampak bullying terhadap psikologis korban bullying di SDN 1 Sindanglaut. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku dan penelitian terdahul

Dengan ditemukannya permasalahan bullying di SDN 1 Sindanglaut. Dilanjutkan dengan merumuskan yaitu bentuk-bentuk bullying dan dampaknya terhadap psikologi korban. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman tentang bullying di SDN 1 Sindanglaut dan dampaknya terhadap korban. Hasil pengabdian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, orang tua dan pihak terkait dalam penanganan dan pencegahan bullying di sekolah. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik tersebut diharapkan dapat menghasilkan data triangulasi dan kredibel (Prasanti, D. (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk bullying di SDN 1 Sindanglaut

Bullying di masyarakat umum adalah masalah serius yang dapat muncul di berbagai lingkungan, termasuk di sekolah. Bullying mengacu pada perilaku agresif yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mengintimidasi orang lain yang bertindak lebih tidak menentu. Penyebab bullying sering kali terkait dengan perselisihan antar pribadi, perbedaan status sosial, atau karakteristik pelaku penindas. Bullying mempunyai dampak yang sangat negatif bagi korbannya, diantaranya adalah masalah kesehatan mental dan perubahan perilaku korbannya. Sebagai penanganan untuk kasus bullying, perlu dukungan dari lingkungan pertemanan yang baik, keluarga dan pihak sekolah.

Mengenai bullying di SDN 1 Sindanglaut menunjukkan dua bentuk utama: bullying verbal dan bullying fisik. Bullying verbal adalah bentuk bullying yang menggunakan kata-kata untuk mengintimidasi atau menyakiti korbannya.

Contoh intimidasi verbal:

1. Mengolok-olok penampilan fisik atau cara berbicara seseorang.
2. Memanggil teman dengan nama orang tuanya.
3. Mengolok-olok teman yang nilainya tidak bagus.
4. Memanggil teman dengan nama buruk.

Penindasan Fisik adalah suatu bentuk penindasan yang melibatkan kekerasan fisik. Contoh intimidasi fisik meliputi:

1. Melempar benda ke arah teman
2. Menyandung teman saat dia lewat
3. Memukul, menendang, mencubit, atau melakukan tindakan kekerasan lainnya.

Kedua jenis penindasan ini dapat menimbulkan dampak serius dan merugikan bagi korbannya, termasuk kerusakan emosional, psikologis, dan sosial. Dampaknya dapat menyebabkan korban merasa tidak aman dan rendah diri, susah untuk bersosialisasi bahkan menyebabkan trauma.

B. Pengaruh bullying pada siswa SDN 1 Sindanglaut

Menurut Zulqurnain & Thoha (2022) mengatakan bahwa, bullying hanya menimbulkan rasa takut, rendah diri, dan perasaan tidak berharga pada anak. Mereka menjadi sulit berkonsentrasi saat belajar, bersosialisasi, dan bahkan tidak mau bersekolah. Rasa percaya diri mempermainkan kata-kata terkikis, menghambat kemampuan berpikir dan menurunkan prestasi akademis. Di SDN 1 Sindanglaut, bullying sering terjadi dalam bentuk seperti nama orang tua, nama panggilan, hinaan seperti “najis” dan “bau badan” pemukulan, dan perkelahian antar siswa. Bullying merupakan bentuk tindakan untuk menunjukkan kekuasaan, pelampiasan rasa sakit hati, dan candaan yang terlalu berlebih-lebihan

Dampak Bullying pada siswa kelas V SDN 1 Sindanglaut mempunyai dampak negatif yang signifikan:

1. Hilangnya Percaya Diri: kehilangan rasa percaya diri terhadap kemampuannya, malu serta tidak yakin ketika korban tersebut hendak menyampaikan pendapat.
2. Isolasi Diri : Perundungan yang diterima oleh korban seringkali membuat mereka merasa ditolak dan ditinggalkan oleh lingkungan sosialnya, sehingga mereka lebih memilih untuk mengasingkan diri dari teman atau anggota keluarganya.
3. Gangguan Kesehatan mental: Korban bullying seringkali mengalami gangguan kesehatan mental seperti cemas dan stres, trauma.

Menurut peneliti, Jelita dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa dampak bullying terhadap rasa percaya diri anak berbeda-beda, subjek I: Bullying mengakibatkan rendahnya rasa percaya diri. Subjek II: Bullying justru meningkatkan rasa percaya diri karena menjadi motivasi. Namun, perlu Anda ingat bahwa bullying tidak baik bagi kehidupan sosial siapa pun dan akan berdampak besar pada kehidupan Anda di kemudian hari. Bullying dapat memberikan dampak psikologis yang besar bagi korbannya. Dampak tersebut dapat berupa hilangnya rasa percaya diri, ketakutan, trauma, rasa malu, dan kemarahan. Penting untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada korban bullying untuk membantu mereka mengatasi trauma dan membangun kembali rasa percaya diri mereka.

Dampak bullying yang terjadi pada kelas V di SDN 1 Sindanglaut menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap siswa, seperti: Hilangnya rasa percaya diri: Siswa menjadi ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat dan tidak yakin akan kemampuannya, Takut dan cemas: Siswa merasa cemas dan khawatir, khususnya dalam menghadapi permasalahan. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan prestasi belajar mereka. Bullying di SDN 1 Sindanglaut memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa. Upaya pencegahan dan penanganan bullying harus dilakukan untuk melindungi siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Penanggulangan dampak psikologis siswa terhadap bullying memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

1. Pendidikan dan Sosialisasi :
Pendidikan tentang Bullying : Mengadakan sosialisasi di sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying dan dampaknya. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan dan diskusi untuk membantu siswa mengenali perilaku bullying dan konsekuensinya
2. Pendekatan Psikologis :
Perilaku Konseling : Mengimplementasikan konseling bagi korban dan pelaku bullying untuk mengatasi masalah emosional dan interpersonal. Konselor/Wali kelas dapat membantu siswa belajar mengelola perasaan mereka dan memperbaiki perilaku
3. Dukungan Emosional :
Memberikan Perhatian Ekstra : Memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang menjadi korban bullying, termasuk interaksi yang positif untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dukungan emosional yang intensif dapat membantu korban merasa didukung dan dihargai
4. Lingkungan Sekolah yang Mendukung :
Menciptakan Suasana Positif : Membangun lingkungan kelas yang aman dan mendukung, dimana siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang pengalaman mereka tanpa takut akan stigma. Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan secara aktif, menjaga kerahasiaan, dan menciptakan ruang yang aman bagi korban untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dengan pendekatan yang komprehensif ini, kami dapat membantu siswa mengatasi trauma bullying dan membangun kepercayaan diri yang lebih kuat



Gambar.1 Penyampaian materi



Gambar.2 Melakukan ice breaking supaya tidak monoton



Gambar.3 menonton video bullying menggunakan media infocus

PEMBAHASAN

Dampak psikologis bullying pada siswa SD sangat beragam dan dapat memengaruhi kesehatan mental mereka dalam jangka panjang. Berikut beberapa dampak utama indentifikasi: Hilangnya percaya diri, ketakutan serta cemas, depresi, trauma. Penting bagi orang tua, guru, dan komunitas untuk bekerja sama menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa. Mencegah bullying dan mendukung korban merupakan langkah krusial untuk memastikan perkembangan emosional dan sosial yang sehat bagi generasi mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi, perilaku bullying pada siswa kelas V di SDN 1 Sindanglout masih sering terjadi. Bentuk bullying yang paling umum adalah verbal dan fisik. Dampak Psikologis Bullying pada Korban : Hilangnya rasa percaya diri : Korban merasa ragu dan tidak yakin akan kemampuannya, Ketakutan dan kecemasan : Korban merasa cemas dan khawatir terhadap lingkungannya, Trauma dan penolakan sosial : Korban mengalami trauma dan tidak mau melakukan apa saja. Teman, Perasaan Malu: Korban merasa malu dan terhina akibat bullying. Kemarahan yang tidak terkendali: Korban bisa menjadi marah dan tidak terkendali jika terus-menerus diperlakukan buruk.

Penanggulangan dampak psikologis siswa terhadap bullying memerlukan pendekatan dan melibatkan berbagai pihak. beberapa upaya yang dapat dilakukan: Pendidikan dan Sosialisasi, Pendekatan psikologis, dukungan emosional, Lingkungan sekolah yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N (2021). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakteristik Siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar, In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar..150-173
- Balla, H., Sapada, R., & Sappe, S. (2024). Pendekatan Hukum Terbaru dalam Penanganan Kasus Bullying: Penanganan ditinjau dari Aspek Hukum. *Amsir Community Service Journal*, 2(1), 49.
- Chrysan, E. M., Rohi ,Y., Apituley, D. (2020). Penerapan Sanksi Tindakan Anak yang Melakukan Bullying dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana Anak. *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 3(2), 164.
- Goodwin, D. (2010). *Strategis To Deal With Bullying (Strategin Mengatasi Bullying)*
- Jelita, N. S. D., Iin, P., & Aniq, K. (2021). Dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 11(2), 232-40.
- Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *IONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15-22.
- Sukawati, A., Lidinillah, D.A.M., & Ganda, N. Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 354-363.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi *Bullying* melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif* , 9 (1), 53
- Zulqurnain, M. A., & Toha, M. (2022). Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 69-82.